



Transformasi Pembelajaran IPS melalui Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP

*Almadina Puspita Dewi¹, Desy Safitri², Sujarwo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

E-mail: almadina_1407622040@mhs.unj.ac.id¹; desysafitri@unj.ac.id²;
sujarwo-fis@unj.ac.id³

Abstract

The shift in educational paradigms driven by advancements in digital technology has had a significant impact on Social Studies (IPS) learning at the Junior High School (SMP) level. This study aims to examine how digital technology can enhance student interest and engagement in IPS learning through a literature review approach. This study includes scientific articles published between 2023 and 2025 as primary references. The research findings indicate that the use of digital technology, such as flipped classroom models, interactive learning materials, and digital platforms, can encourage increased motivation and participation among students in IPS learning. However, the success of implementing this technology is highly influenced by several factors, including infrastructure readiness, teachers' competencies in integrating technology, and equitable access to technology. Adequate infrastructure readiness and teachers' ability to effectively utilize technology are key factors in creating engaging and meaningful learning experiences. Additionally, ensuring equitable access to technology for all students is crucial to ensure that every student can benefit from technology in learning. Based on these findings, this study recommends the development of continuous training programs for teachers to enhance their digital competencies and emphasizes the importance of implementing innovative teaching methods that can fully leverage the potential of technology. On the other hand, strengthening technology-based educational policies is also necessary to ensure that the implementation of technology in learning can be optimal and equitable. With the proper use of digital technology, IPS learning at the Junior High School level can become more engaging, interactive, and effective, thus supporting the overall improvement of education quality.

Keywords: *Digital Technology; IPS Learning; Learning Interest.*

Abstrak

Pergeseran paradigma pendidikan yang dipicu oleh kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana teknologi digital dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Kajian ini mencakup artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2023 hingga 2025 sebagai referensi utama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital, seperti model pembelajaran terbalik (*flipped classroom*), materi pembelajaran interaktif, dan platform

digital, mampu mendorong peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Namun, kesuksesan implementasi teknologi ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kesiapan infrastruktur, kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi, dan pemerataan akses terhadap teknologi. Kesiapan infrastruktur yang memadai dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Selain itu, pemerataan akses teknologi untuk seluruh siswa menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat merasakan manfaat dari teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan program pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi digital mereka, serta pentingnya penerapan metode pembelajaran inovatif yang dapat memanfaatkan potensi teknologi secara maksimal. Di sisi lain, penguatan kebijakan pendidikan berbasis teknologi juga perlu dilakukan agar implementasi teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan merata. Dengan pemanfaatan teknologi digital yang tepat, pembelajaran IPS di SMP dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata-kata Kunci: Teknologi Digital; Pembelajaran IPS; Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital telah membawa perubahan yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di bidang pendidikan. Di masa kini, pembelajaran telah mengalami transformasi besar berkat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Siringoringo dan Alfaridzi berpendapat keberadaan TIK tidak hanya menghilangkan batasan-batasan fisik dalam ruang kelas, tetapi juga menciptakan ruang pembelajaran yang lebih fleksibel dan dinamis. Hal ini membuka peluang baru bagi guru untuk menerapkan pendekatan pengajaran yang lebih kreatif, menarik, dan interaktif, sesuai dengan karakteristik generasi digital yang tumbuh dalam dunia yang semakin terhubung secara virtual.¹ Selanjutnya Yusnaldi et al. menjelaskan bahwa teknologi digital memungkinkan penggunaan berbagai sumber daya visual, audiovisual, dan simulasi, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.² Berkat media digital, siswa kini dapat lebih mudah mengakses informasi, berkolaborasi, serta mengembangkan keterampilan kognitif dan afektif yang lebih mendalam dalam berbagai mata pelajaran. Teknologi digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang kompleks, seperti aspek kehidupan sosial, ekonomi, sejarah, dan budaya.

¹ Ryan Gabriel Siringoringo dan Muhamad Yanuar Alfaridzi, "Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital," *Jurnal Yudistira* 2, no. 3 (2024): 66–76, <https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira/article/view/854>.

² Eka Yusnaldi et al., "Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal PEMA* 5, no. 1 (2025): 80–89, <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/view/721>.

Namun, meskipun pemanfaatan teknologi digital di dalam pembelajaran memberikan berbagai potensi positif, masih banyak tantangan yang dihadapi, khususnya dalam pembelajaran IPS. Sebagaimana yang dinyatakan Lestari et al. bahwa mata pelajaran IPS sering kali dianggap membosankan oleh banyak siswa karena pengajaran yang masih berorientasi pada teori dan metode yang lebih konvensional. Pendekatan yang cenderung monoton dan kurang interaktif menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran IPS.³ Hal ini merupakan tantangan besar bagi guru, terutama dalam upaya meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Nahla menyatakan bahwa minat yang rendah terhadap IPS tidak hanya berpengaruh pada kualitas pembelajaran, tetapi juga dapat memengaruhi prestasi siswa dalam mata pelajaran ini.⁴ Selanjutnya Pusparatri et al. menyatakan bahwa salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya inovasi dalam metode pengajaran yang digunakan oleh sebagian besar pendidik.⁵ Sementara itu, generasi digital memiliki kecenderungan untuk lebih tertarik pada media yang memanfaatkan teknologi, seperti video, animasi, dan platform digital lainnya yang menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Dalam hal ini, teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran IPS memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Sappaile et al. mengatakan bahwa simulasi interaktif atau pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis game dapat merangsang partisipasi siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diingat.⁶ Selain itu, menurut Yusra dan Sesmiarni, penggunaan media sosial dan platform pembelajaran online memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri maupun

³ Madya Indah Lestari, Sri Sumartiningsih, dan Erni Suharini, "Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar," *Elementary School Teacher Journal* 7, no. 2 (2024): 48–58, <https://journal.unnes.ac.id/journals/est/article/view/7749>.

⁴ Zahrotun Nahla, Bagus Setiawan, dan Tika Ulandari, "Kurangnya Ketertarikan Siswa terhadap Mata Pelajaran IPS di Tingkat SMP," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 88–101, <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/1181>.

⁵ Retno Kuning Dewi Pusparatri et al., "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar IPS pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi," *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 15, no. 1 (2023): 75–85, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/9480>.

⁶ Baso Intang Sappaile et al., "Dampak Penggunaan Pembelajaran Berbasis Game terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar," *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024): 714–727, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/24682>.

berkolaborasi dengan teman-temannya di luar kelas. Ini memberi mereka kesempatan untuk menggali topik-topik yang lebih luas dan mendalam, yang mungkin tidak dapat dijangkau dalam pembelajaran tatap muka tradisional.⁷ Menurut Sucipto, teknologi digital juga membantu siswa mengakses berbagai sumber daya informasi dari berbagai belahan dunia, sehingga mereka dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan global mengenai berbagai isu sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi di dunia.⁸

Namun demikian, meskipun banyak potensi positif yang ditawarkan oleh teknologi digital, implementasinya tidaklah tanpa hambatan. Picauly berpendapat bahwa salah satu tantangan utama dalam penerapan teknologi di pendidikan adalah kesiapan infrastruktur yang tersedia.⁹ Hariro et al. menegaskan bahwa di banyak daerah, terutama di daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang, akses terhadap perangkat teknologi seperti komputer atau smartphone yang memadai masih terbatas.¹⁰ Begitu pula dengan akses internet yang sering kali belum stabil, sehingga menyulitkan siswa dan guru untuk memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran berbasis digital secara optimal. Kesenjangan akses ini menjadi masalah utama yang perlu diatasi agar teknologi digital dapat diterapkan secara merata di seluruh wilayah. Menurut Fajriani et al., keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penentu kesuksesan penerapannya. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan berbagai perangkat teknologi dan memanfaatkannya dengan cara yang kreatif dan efektif. Sebagian besar pendidik masih terjebak dalam penggunaan teknologi yang bersifat tambahan atau sekadar mengikuti tren tanpa memahami secara mendalam bagaimana teknologi dapat memperkaya proses pembelajaran.¹¹

Tidak dapat dipungkiri bahwa sangat perlu untuk melakukan evaluasi menyeluruh mengenai sejauh mana teknologi digital dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi dan

⁷ Yusra dan Zulfani Sesmiarni, "Pemanfaatan Platform Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Dirasah: Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025): 393–405, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1624>.

⁸ Sucipto, "Analisis Tantangan dan Peluang Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital Learning," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 3 (2024): 902–916, <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/4192>.

⁹ Victry Erlitha Picauly, "Transformasi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 1528–1535, <https://irje.org/irje/article/view/1278>.

¹⁰ Adha Zam Zam Hariro et al., "Mengatasi Kesenjangan Digital dalam Pendidikan: Sosial dan Best Practices," *Jurnal Nakula* 2, no. 4 (2024): 187–193, <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/954>.

¹¹ Dwi Sisca Fajriani, Ummu Khalsum, dan Syahrudin, "Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 124–139, <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/view/1373>.

pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS. Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh teknologi terhadap minat belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, sementara penelitian lain mengungkapkan tantangan terkait dengan ketidaksiapan infrastruktur dan kurangnya keterampilan pengajaran berbasis teknologi di kalangan guru. Jadi memang penting untuk melakukan kajian literatur yang mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran IPS, serta bagaimana teknologi dapat diterapkan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Artikel ini bertujuan untuk menyajikan telaah kritis dan mendalam terhadap literatur yang mengulas pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran ilmu sosial, dengan fokus utama pada upaya peningkatan motivasi belajar siswa di jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Penulis akan mengeksplorasi berbagai penelitian dan temuan yang relevan untuk memahami lebih dalam bagaimana teknologi digital dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan studi pustaka kualitatif, penulis akan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai temuan penelitian yang ada, serta merumuskan rekomendasi untuk implementasi teknologi dalam pembelajaran IPS. Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai potensi dan tantangan yang ada dalam penerapan teknologi di pembelajaran IPS, serta memberikan wawasan yang berguna bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti di bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Burhan menyatakan bahwa metode studi pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, dokumen resmi, dan sumber literatur lainnya.¹² Pemilihan metode ini dilandasi oleh tujuan utama penelitian, yakni untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran teknologi digital dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut

¹² Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

Widiarsa, studi pustaka memungkinkan peneliti melakukan telaah kritis terhadap sumber-sumber ilmiah yang telah dipublikasikan, guna membangun kerangka teoretis dan pemetaan wacana terkini yang relevan.¹³

Menurut Yuliani, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menafsirkan data secara kontekstual, serta menggambarkan fenomena secara utuh berdasarkan hasil analisis literatur.¹⁴ Fokus analisis tidak semata pada isi permukaan, melainkan juga pada pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dalam penggunaan teknologi digital dalam praktik pembelajaran IPS. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam mengidentifikasi kompleksitas isu yang dibahas.

Sumber data diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2023 hingga 2025 di jurnal nasional terakreditasi. Jurnal yang menjadi rujukan utama meliputi *Journal of Social Education*, *Journal of Educational Technology*, dan *Journal of Educational Innovation*. Artikel dikumpulkan melalui pencarian terarah pada basis data daring seperti Sinta, Garuda, dan Google Scholar. Pemilihan artikel dilakukan secara purposif berdasarkan empat kriteria utama: (1) relevansi substansial dengan tema penelitian; (2) kesesuaian dengan konteks kurikulum IPS di SMP; (3) penggunaan metode kualitatif atau pendekatan deskriptif dalam penelitian; dan (4) kontribusi signifikan terhadap praktik pendidikan berbasis teknologi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi, yang memungkinkan identifikasi terhadap tema-tema dominan, bentuk intervensi teknologi, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta pengaruhnya terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Hasil analisis disusun secara tematik untuk menghasilkan sintesis konseptual yang tidak hanya menggambarkan peta pemikiran ilmiah, tetapi juga merumuskan rekomendasi aplikatif bagi guru, pengembang kurikulum, dan pengambil kebijakan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap berbagai sumber ilmiah menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital secara integratif memiliki peran vital dalam meningkatkan minat belajar

¹³ Widiarsa, "Kajian Pustaka (Literature Review) sebagai Layanan Intim Pustakawan berdasarkan Kepakaran dan Minat Pemustaka," *Media Informasi* 28, no. 1 (2019): 111–124, <https://jurnal.ugm.ac.id/v3/MI/article/view/3940>.

¹⁴ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling," *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 83–91, <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>.

siswa tingkat SMP pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ringkasan dari temuan-temuan utama disajikan dalam uraian berikut:

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Siti Aisyah et al., (2024)	Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital	Pendekatan Kualitatif dan Deskriptif	Faktor penting dalam meningkatkan standar pengajaran ilmu sosial adalah teknologi pendidikan. Selain meningkatkan aksesibilitas terhadap informasi dan sumber belajar, teknologi Pendidikan juga meningkatkan lingkungan belajar, mendorong partisipasi siswa, dan memungkinkan pengajaran individual berdasarkan kebutuhan setiap siswa.
2.	Primanita Sholihah Rosmana et al., (2023)	Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagri Kaler	Pendekatan Kualitatif dan Deskriptif	Power point efektif digunakan dalam media pembelajaran digital, dan ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa yang dihasilkannya.
3.	Revita Yuni et al., (2024)	Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS	Tinjauan Literatur	Penggunaan media pembelajaran digital efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Namun, implementasi media pembelajaran digital harus diiringi dengan peningkatan akses dan infrastruktur teknologi untuk memastikan kesetaraan dalam akses pendidikan.
4	Agung Maulana et al., (2025)	Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital	Deskriptif kualitatif	Guru profesional saat ini adalah mereka yang menjalankan tugas keprofesionalannya dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai landasan utama.

5	San Mikael Sinambela et al., (2024)	Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang	Pendekatan Kualitatif dan Deskriptif	Siswa dan guru di SMP Negeri 35 Medan terdampak oleh kesenjangan digital. Karena keterbatasan teknologi dan akses, siswa kesulitan mendapatkan informasi dan tugas secara daring, sementara guru kesulitan menjelaskan materi dan tugas secara efisien.
6	Nabilla Putri Ananda et al., (2023)	Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom di Indonesia dan Cina	Metode Systematic Literature Review (SLR).	Penggunaan paradigma kelas terbalik dalam pembelajaran memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis terhadap enam publikasi ilmiah, teknologi digital terbukti memainkan peran yang sangat vital dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pemanfaatan teknologi tidak hanya memperluas akses terhadap berbagai sumber daya pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, tetapi juga mendorong inovasi dalam metodologi pengajaran yang lebih kreatif dan adaptif, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan relevan dengan kebutuhan serta perkembangan zaman.

Menurut penelitian Aisyah et al., pemanfaatan teknologi dapat mengubah secara signifikan cara pembelajaran IPS dilakukan. Teknologi tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa melalui penggunaan media interaktif dan visual, yang membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Ini sangat relevan mengingat mata pelajaran IPS sering dianggap teoretis dan kurang menarik bagi banyak siswa. Dengan teknologi, konsep-konsep sosial yang diajarkan menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari dan menganalisisnya dengan lebih mendalam.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Rosmana et al. semakin memperkuat temuan serupa yang menunjukkan bahwa pemanfaatan materi pembelajaran digital dapat secara signifikan

¹⁵ Siti Aisyah et al., "Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital," *JIEPP: Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 44–52, <https://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/382>.

meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Siswa yang menggunakan media digital dalam pembelajaran mereka menunjukkan peningkatan yang mencolok dalam hasil belajar dibandingkan dengan siswa yang mengandalkan metode pembelajaran tradisional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif, penelitian ini mengungkapkan bagaimana teknologi secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja akademik siswa, terutama dalam mendukung gaya belajar visual dan auditori.¹⁶

Berdasarkan telaahnya, Yuni et al. menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan elemen esensial dalam keberhasilan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui tinjauan pustaka yang mendalam, mereka menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan disesuaikan dengan kebutuhan individual. Namun, mereka juga menyoroti bahwa potensi teknologi ini hanya dapat dimaksimalkan jika ditopang oleh kesiapan infrastruktur yang memadai serta literasi digital yang kuat, baik di kalangan pendidik maupun peserta didik. Dengan demikian, integrasi media digital dalam pendidikan menuntut tidak hanya inovasi pedagogis, tetapi juga transformasi sistemik yang menyeluruh.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al. menekankan pentingnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di era digital, dengan melihatnya dari perspektif pendidik. Seorang pendidik profesional harus mampu memanfaatkan teknologi bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai landasan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Agar pembelajaran di kelas tetap relevan dan berkualitas, guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah. Hal ini sangat penting agar penggunaan teknologi dapat memperkaya proses belajar IPS dan meningkatkan hasil pembelajaran, bukan malah mengurangi efektivitasnya.¹⁸

Namun, sebagian besar sekolah belum sepenuhnya siap untuk memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Sinambela et al. mengidentifikasi adanya kesenjangan digital yang menyebabkan ketidakmerataan dalam kualitas pendidikan. Penelitian ini

¹⁶ Primanita Sholihah Rosmana et al., "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagri Kaler," *Jurnal Sinektik* 6, no. 1 (2023): 10–17, <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/8205>.

¹⁷ Revita Yuni et al., "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Multidisiplin Inovatif* 8, no. 6 (2024): 700–703, <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jmi/article/view/2857>.

¹⁸ Agung Maulana et al., "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital," *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2025): 107–114, <https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/view/895>.

menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur menjadi penghalang bagi siswa, khususnya di daerah seperti Medan, untuk mengakses materi pembelajaran secara optimal. Sebagai hasilnya, penerapan pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat diterapkan secara merata di seluruh wilayah, karena guru juga menghadapi tantangan serupa dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda menyelidiki penerapan model kelas terbalik sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran di Tiongkok dan Indonesia. Metode ini mengutamakan pemanfaatan teknologi sebagai alat utama dalam penyampaian materi, mengurangi ketergantungan pada interaksi tatap muka. Dengan akses ke berbagai sumber daya digital, seperti video instruksional dan platform online, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka melalui interaksi sosial yang kontekstual, sehingga sangat relevan dan efektif dalam konteks pendidikan studi sosial.²⁰

Tinjauan terhadap enam publikasi ilmiah menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara signifikan meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Teknologi tidak lagi sekadar berperan sebagai sarana penyampai informasi, melainkan telah berkembang menjadi medium pedagogis yang mentransformasi pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui pemanfaatan sumber belajar digital yang beragam serta kemampuan visualisasi atas konsep-konsep abstrak, siswa didorong untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam, kritis, dan kontekstual terhadap fenomena sosial. Integrasi ini secara fundamental menggeser paradigma pembelajaran IPS yang sebelumnya cenderung teoritis dan monoton, menjadi pengalaman belajar yang lebih autentik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata.

Dari sisi konseptual, seluruh studi sepakat bahwa keberhasilan integrasi teknologi tidak dapat dilepaskan dari kesiapan infrastruktur, kompetensi pedagogis guru, serta dukungan kebijakan institusional yang progresif. Teknologi harus dirancang sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student-centered learning*),

¹⁹ San Mikael Sinambela et al., "Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang," *JUBPI: Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 3 (2024): 15–24, <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3003>.

²⁰ Nabilla Putri Ananda, "Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom di Indonesia dan Cina," *Edutech: Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2023): 51–76, <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/52834>.

bukan hanya sebagai alat bantu, melainkan sebagai pengungkit utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, kolaboratif, dan transformatif. Dalam kerangka tersebut, teknologi digital menjadi katalis penting bagi pembaruan pedagogi IPS yang lebih responsif terhadap tantangan zaman.

KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi memungkinkan penyampaian materi yang lebih dinamis, menarik, dan interaktif melalui berbagai media, seperti video, animasi, serta platform pembelajaran digital yang mendukung eksplorasi konsep-konsep yang sebelumnya terasa sulit dipahami. Hal ini tidak hanya menjadikan pembelajaran IPS lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sudah terbiasa dengan teknologi, tetapi juga memungkinkan mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Pembelajaran berbasis teknologi ini sejalan dengan kecenderungan generasi muda yang lebih menyukai metode visual dan interaktif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya lebih tertarik untuk belajar, tetapi juga dapat mendalami materi dengan cara yang lebih mendalam dan menyeluruh. Namun, meskipun potensi teknologi sangat besar, implementasinya dalam pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai hambatan. Terbatasnya infrastruktur di beberapa wilayah, terutama di daerah terpencil, menghambat akses siswa terhadap perangkat teknologi dan internet yang stabil. Selain itu, banyak guru yang belum sepenuhnya siap atau terampil dalam memanfaatkan teknologi dalam kelas, yang menyebabkan teknologi sering kali hanya digunakan sebagai pelengkap, bukan sebagai instrumen yang mengoptimalkan proses pembelajaran.

Meski begitu, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ketika teknologi digunakan secara tepat, ia dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Penggunaan aplikasi berbasis game edukasi, simulasi interaktif, dan platform pembelajaran online terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa serta merangsang motivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Pendekatan seperti flipped classroom juga menunjukkan hasil yang menggembirakan, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari materi secara mandiri melalui sumber daya digital di luar kelas, sementara waktu kelas dimanfaatkan untuk diskusi, pemecahan masalah, dan kolaborasi yang lebih mendalam. Untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pembelajaran IPS, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti peningkatan infrastruktur teknologi di daerah yang masih

tertinggal serta pengembangan keterampilan digital guru agar mereka dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Selain itu, kebijakan pendidikan yang mendukung transformasi digital juga sangat penting agar penerapan teknologi dapat merata di seluruh sekolah. Dengan infrastruktur yang lebih baik, keterampilan guru yang terus berkembang, dan kebijakan yang mendukung, teknologi digital dapat menjadi pendorong utama untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan berpusat pada siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Aisyah, Siti, Muhammad Sholeh, Indah Bunga Lestari, Lusi Dwi Yanti, Nuraini, Puspitri Mayangsari, dan Rayi Arista Mukti. "Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital." *JIEPP: Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 44–52. <https://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/382>.
- Ananda, Nabilla Putri. "Penggunaan Model Pembelajaran Flippend Classroom di Indonesia dan Cina." *Edutech: Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2023): 51–76. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/52834>.
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fajriani, Dwi Sisca, Ummu Khalsum, dan Syahrudin. "Kompetensi Guru Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres Taeng-Taeng Kabupaten Gowa." *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 124–139. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/view/1373>.
- Hairo, Adha Zam Zam, Novia Rahmadani Harahap, Putri Puspitasari, Fenika Ardiyani, Windi Melisa, dan Juliani. "Mengatasi Kesenjangan Digital dalam Pendidikan: Sosial dan Bets Practices." *Jurnal Nakula* 2, no. 4 (2024): 187–193. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/954>.
- Lestari, Madya Indah, Sri Sumartiningsih, dan Erni Suharini. "Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar." *Elementary School Teacher Journal* 7, no. 2 (2024): 48–58. <https://journal.unnes.ac.id/journals/est/article/view/7749>.
- Maulana, Agung, Siti Hamdah, Rismayanti, Desty Endrawati Subroto, dan Akifah Putri Asriyani. "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital." *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2025): 107–114. <https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/view/895>.
- Nahla, Zahrotun, Bagus Setiawan, dan Tika Ulandari. "Kurangnya Ketertarikan Siswa terhadap Mata Pelajaran IPS di Tingkat SMP." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 88–101. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/1181>.
- Picauly, Victry Erlitha. "Transformasi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang."

- Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 1528–1535.
<https://irje.org/irje/article/view/1278>.
- Pusparatri, Retno Kuning Dewi, Diah Nadiatul Jannah, Primajati Endarwanto, Jekcsn Wuwute, Edison, Pinta Hayu Faizzana, dan Supardi. “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar IPS pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi.” *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 15, no. 1 (2023): 75–85.
<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/9480>.
- Rosmana, Primanita Sholihah, Sofyan Iskandar, Ayang Ranisa Rahma, Salsa Maria, Supriatna, dan Tri Wahyuningtyas. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagri Kaler.” *Jurnal Sinektik* 6, no. 1 (2023): 10–17. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/8205>.
- Sappaile, Baso Intang, Laila Mahmudah, Rudy Max Damara Gugat, Baiq Fina Farlina, Ahmad Shofi Mubarak, dan Budi Mardikawati. “Dampak Penggunaan Pembelajaran Berbasis Game terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar.” *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024): 714–727.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/24682>.
- Sinambela, San Mikael, Joy Novi Yanti Lumbantobing, Mima Defliyanti Saragih, Al Firman Mangunsong, Chairun Nisa, Johan Pardamean Simanjuntak, dan Jamaludin. “Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang.” *JUBPI: Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 3 (2024): 15–24.
<https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3003>.
- Siringoringo, Ryan Gabriel, dan Muhamad Yanuar Alfaridzi. “Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital.” *Jurnal Yudistira* 2, no. 3 (2024): 66–76.
<https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira/article/view/854>.
- Sucipto. “Analisis Tantangan dan Peluang Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digitallearning.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 3 (2024): 902–916. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/4192>.
- Widiarsa. “Kajian Pustaka (Literature Review) sebagai Layanan Intim Pustakawan berdasarkan Kepakaran dan Minat Pemustaka.” *Media Informasi* 28, no. 1 (2019): 111–124. <https://jurnal.ugm.ac.id/v3/MI/article/view/3940>.
- Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling.” *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 83–91. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>.
- Yuni, Revita, Elsa Aurel A. Situmorang, Deyren Firmansyah, Tamaria br. Sidebang, dan Nur Sakinah. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS.” *Jurnal Multidisiplin Inovatif* 8, no. 6 (2024): 700–703.
<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jmi/article/view/2857>.
- Yusnaldi, Eka, Ayu Sania Sihotang, Ika Husnul Rizqi, Nia Anggraini, Nur Hasanah Daulay, dan Yesi Wulandari. “Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Jurnal PEMA* 5, no. 1 (2025): 80–89. <https://jurnal.permapendis->

sumut.org/index.php/pema/article/view/721.

Yusra, dan Zulfani Sesmiarni. “Pemanfaatan Platform Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Dirasah: Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025): 393–405. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1624>.